**BERBAGI DAN BERBELAH-RASA KEPADA PARA PENGEMIS DAN GELANDANGAN DI SEPANJANG JALAN KALIMALANG – BEKASI**

**Oleh Urbanus Ura Weruin**

## BAB I. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang melanda masyarakat di seluruh dunia dan tak terkecuali masyarakat Indonesia membuat banyak kelompok masyarakat yang rentan secara ekonomi mengalami dampak secara singnifikan. Para penguasaha besar, konglomerat, atau wirausahawan pada level menengah tentu juga merasakan dampak yang sama. Pemerintahan telah berupaya membantu kelompok ini dengan berbagai stimulus ekonomi. Meskipun sulit, banyak di antara mereka yang masih dapat bertahan.

Tetapi kesulitan pelaku ekonomi besar dan kecil di atas jelas berbeda dengan kelompok masyarakat miskin kelas bawah yang setiap hari tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar seperti memperoleh makanan dan minuman yang memadai. Banyak usaha kecil-kecil seperti warung rokok di pinggir jalan, penjual jajanan anak yang bekeliling keluar masuk kampung; bahkan para pemulung dan pengemis pun merasakan kesulitan hidup yang mencekam. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka mengemis.

Dalam beberapa kesempatan melewati jalan di sepanjang Kalimalang, dari Bulak Kapal – Bekasi sampai Rawa Panjang di depan Metropolitan Mall – Bekasi, saya menyaksikan para pengemis dan gelandangan duduk bergerombol di bawah pohon di sepanjang Kalimalang. Sesekali mereka menadahkan tangan untuk meminta rezeki dari kendaraan yang lewat. Muncul pertanyaan dalam diri saya, “Bagaimana saya bisa berbagai dan berbelah rasa dengan mereka?”. Dalam ragka mempersiapkan perayaan Natal 2020; saya akhirnya berdiskusi dengan anak dan mahasiswa lain untuk berbuat sesuatu untuk mereka. Akhirnya kami putuskan untuk membagi 100 nasi kotak kepada para pengemis dan gelandangan di sepanjang jalan Kalimalang - Bekasi. Tujuan kegiatan ini adalah meringankan beban kehidupan mereka dengan berbagai dan berbelah rasa dengan kelompok ini dengan membagi nasi kotak untuk makan siang.

## BAB II. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM ini dimulai dengan mengumpulkan dana. Anak saya dan temannya bersedia menyumbang dana yang mereka sudah sisihkan dari uang jajan mereka setiap bulan. Terkumpul Rp. 500.000,-. Saya menggenapinya menjadi 1.500.000,. Dengan jumlah itu kami membeli ayam, telor, beras, dan box nasi untuk konsumsi 100 orang dalam bentuk nasi kotak. Belanjaan tersebut kemudian dimasak sendiri oleh isteri dan kemudian dipak dalam bentuk nasi kotak dengan harga setiap kotak sekitar Rp. 15.000,-. Setelah selesai ditempatkan dalam kotak nasi, kami meluncur ke sepanjang jalan Kalimalang antara Bulak Kapal (Bekasi Timur) sampai Rawa Panjang di Bekasi Barat. Setiap pengemis dan gelandangan yang kami temukan, kami bagikan nasi kotak yang telah kami persiapkan. Sisanya saya bagikan kepada para gelandangan yang berada di jalan Narogong-Rawa Lumbu – Bekasi.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 20 Desember 2020. Tidak ada foto untuk kegiatan ini karena pada prinsipnya saya dan keluarga hanya ingin berbagi dan berbelah-rasa kepada mereka yang membutuhkan tanpa pamrih apa pun misalnya diupload di media sosial untuk mendapatkan komen, tanggapan, atau pujian dari orang lain.

**BAB III. Hasil PKM**

Hasil yang kami peroleh melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut. Bagi kami kegiatan ini merupakan kesempatan untuk bebagi dan berbelah-rasa dengan sesama. Sementera bagi mereka yang menerimanya, dapat menyantap hidangan makan siang dan meringankan beban kesulitan hidup mereka.

Berdasarkan kesadaran reflektif yang saya lakukan, saya menemukan dalam kegiatan ini bahwa mereka sebetulnya sangat tulus menerima pemberian kita. Mereka sebetulnya tidak ingin dibantu. Tetapi situasi hidup mereka yang sulit membuat mereka menerimanya, meskipun dari orang yang tidak mereka kenal sebelumnya seperti saya. Mereka mungkin berada dalam situasi yang disebut Camus sebagai "*La rèbellion mètaphysique*" atau pemberontakan metafisika, yakni perlawanan individual terhadap kelemahan diri meeka sendiri. (Camus, 2002). Semacam pemberontakan terhadap ketidakmampuan diri sendiri untuk hidup secara layak dengan kebutuhan hidup yang terpenuhi di satu sisi, dan pemberontahan vertikal terhadap suratan takdir atau 'rencana Ilahi' bagi mereka.

Melalui PKM ini tampak bahwa kami selaku pelaksana PKM maupun para kelompok pengemis dan gelandangan di sepanjang Kalimalang (dari Rawa Panjang sampai pintu keluar tol Bekasi Timur) sama-sama bisa saling berbagi kebahagiaan hidup bersama.

Religiositas dan kesucian hidup kaum miskin dan terpinggirkan benar-benar terlihat dalam proses ini. Ketika menerima nasi bungkus, para pengemis dan gelandangan yang berada di sepanjang Kalimalang menyatakan, "Terima kasih bapak; semoga rezeki bapak bertambah dan dianugerahi kesehatan". Kami memberi mereka makanan secara fisik, tetapi mereka berbagi dengan kami secara rohani. Religiositas dan kesalehan hidup yang mereka miliki itulah yang mereka berikan kepada kami.

**BAB IV. Kesimpulan**

Para pengemis dan gelandangan di sepanjang Kali Malang – Bekasi merasa senang dan terbantu dengan memperoleh makan siang secara gratis. Kegiatan ini merupakan tindakan konkret sebagai wujud nyata kesadaran dan sikap berbelah rasa dan berbagi kepada sesama yang membutuhkan. Di situ tampak kemerdekaan dan otonomi sebagai manusia. Meski miskin harta tetapi mereka kaya akan harapan, otonomi, dan keyakinan vertikal bahwa rezeki tetap diberikan Tuhan melalui tangan-tangan kebaikan dari sesama.

**BAB V. Daftar Pustaka**

Barus, Rina. 2020. "Bersukacita karena Melakukan Hal Baik", artikel online 12 Desember 2020; diakses online 14 Desember 2020 dari https://komsoskam.com/bersukacita-karena-melakukan-hal-baik/

Camus, Albert. [1958] 2002. *Orang-Orang Terbungkam*. Diterjemahkan dari Judul asli *Exile and the Kingdom* oleh Anton Kurnia. Yogyakarta: Jendela.

HR-Bukhari-Muslim. 2020. "Jangan Pancang Rendah orang Miskin", artikel pada *Republika,* 20 Maret 2020, diakses onlie 10 Desember 2020 dari https://www.republika.co.id/berita/q8026z458/jangan-pandang-rendah-orang-miskin

Saragih, Jansudin. 2020. "Berbagi Kebaikan pada Orang yang Menderita". Diakses online 10 Desember 2020 dari https://komsoskam.com/berbagi-kebaikan-kepada-orang-yang-menderita/